

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2018/2019 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2018/2019, yang ditunjukkan dari hasil uji t (parsial), $t_{hitung} = 6,118$ dengan signifikan $\alpha = 0,000$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = n - k (42 - 2) = 40$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ ialah sebesar 1,684. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,118 > 1,684$ atau $sig \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi merupakan faktor kinerja guru.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2018/2019, yang ditunjukkan dari hasil uji t (parsial), $t_{hitung} = 1,968$ dengan signifikan $\alpha = 0,04$. Ini artinya bahwa signifikan motivasi kerja < dari taraf signifikan 0,05. Sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = n - 2 (42 - 2) = 40$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ ialah sebesar 1,684. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,968 > 1,684$ atau $sig \alpha = 0,04 < 0,05$). Hal ini berarti motivasi kerja merupakan faktor kinerja guru.

3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2018/2019, yang ditunjukkan dari hasil uji F (simultan), nilai $F_{hitung} = 91,163$ dengan nilai signifikan $0,000$. Untuk mencari F_{tabel} digunakan rumus $df(1)$ dan $df(2)$ dengan ketentuan $df(1) = K - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df(2) = n - K$ atau $42 - 3 = 39$. Sehingga $df(1) = 2$ dan $df(2) = 39$. Dari perhitungan ini maka diketahui F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar $3,24$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($91,163 > 3,24$) dengan taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Berarti bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja tinggi maka kinerja guru juga cenderung tinggi atau sebaliknya.
4. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka R^2 sebesar $0,824$ atau $82,4\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2018/2019 yaitu sebesar $82,4\%$ dan sisanya $17,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan, maka penulis memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir agar hendaknya memberikan

pembinaan kepada guru mengenai pembuatan silabus sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan dapat mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan oleh sekolah sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas dan juga kepala sekolah harus mampu memotivasi guru dengan memberi arahan bagaimana cara meningkatkan kualitas guru didalam kelas sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Guru

Guru SMA Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir juga hendaknya mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan selalu memeberikan laporan tertulis kepada kepala sekolah setiap akhir semester dan guru juga harus mampu bekerja sama dengan guru lainnya dan kepala sekolah agar sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 82,4%.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja guru, karena penelitian ini hanya sebatas pada dua variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, sehingga perlu diadakan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti, pengembangan kurikulum, fasilitas sekolah, manajemen sekolah, dan lain- lain.